

**PERAN PEREMPUAN PESISIR
DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN
DI DESA RANGAI TRI TUNGGAH KECAMATAN KATIBUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SAFIRA SASHI ARIFAH
NPM 2116011019**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERAN PEREMPUAN PESISIR
DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN
DI DESA RANGAI TRI TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG**

**Oleh
SAFIRA SASHI ARIFAH**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA RANGAI TRI TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG

**Oleh
SAFIRA SASHI ARIFAH**

Perempuan pesisir mempunyai peran penting dalam menopang kehidupan keluarga nelayan, khususnya saat menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi alam pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran produktif perempuan pesisir dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan Desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perempuan pesisir yang terlibat dalam peran produktif dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pesisir berperan aktif dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Peran dalam pemenuhan kebutuhan makan, pembiayaan pendidikan anak, serta keberlanjutan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Perempuan pesisir juga berperan menambah pendapatan, terutama ketika penghasilan suami tidak menentu. Kontribusi tersebut memungkinkan keluarga untuk tetap bertahan secara ekonomi, menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan lebih tinggi, serta menjaga stabilitas kehidupan keluarga. Dengan demikian, peran produktif perempuan pesisir tidak hanya berfungsi sebagai penambah pendapatan, tetapi menjadi pondasi utama bagi kesejahteraan keluarga nelayan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, maupun ketahanan keluarga di tengah ketidakpastian kehidupan pesisir.

Kata Kunci : Perempuan Pesisir, Peran produktif, Kesejahteraan Keluarga, Nelayan

ABSTRACT**THE ROLE OF COASTAL WOMEN
IN SUPPORTING THE WELFARE OF FISHERMEN'S FAMILIES
IN THE VILLAGE OF RANGAI TRI TUNGGAL, KATIBUNG DISTRICT**

By
SAFIRA SASHI ARIFAH

Women in coastal areas play an important role in supporting the lives of fishing families, especially when facing economic uncertainty influenced by coastal natural conditions. This study aims to analyze the productive role of coastal women in supporting the welfare of fishing families in Rangai Tri Tunggal Village, Katibung District. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of coastal women who are involved in productive roles in supporting the welfare of fishing families. Data analysis was carried out interactively through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that coastal women play an active role in supporting the welfare of fishing families. Their roles include fulfilling food needs, financing children's education, and ensuring the long-term economic sustainability of the family. Coastal women also play a role in increasing income, especially when their husbands' income is uncertain. These contributions enable families to remain economically viable, send their children to higher levels of education, and maintain family stability. Thus, the productive role of coastal women not only serves to supplement income, but also forms the main foundation for the welfare of fishing families, both in terms of economics, education, and family resilience amid the uncertainties of coastal life.

Keywords: Coastal Women, Productive Role, Family Welfare, Fishermen

Skripsi : **PERAN PPEREMPUAN PESISIR DALAM
MENDUKUNG KESEJAHTERAAN KELUARGA
NELAYAN DI DESA RANGAI TRI TUNGGAL
KECAMATAN KATIBUNG**

Nama Mahasiswa : **Safira Sashi Arifah**

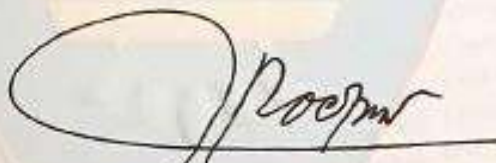
Nomor Pokok Mahasiswa : 2116011019

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

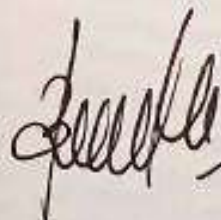
1. Komisi Pembimbing



Dr. Erna Rochana, M.Si.

NIP. 196706231998022001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



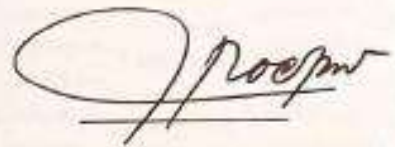
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Desember 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Safira Sashi Arifah
NPM. 2116011019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Safira Sashi Arifah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 06 April 2003. Anak pertama dari pasangan Ibu Ferra Yuliantie dan Bapak Suran Afifi, serta kakak dari Nesya Hanafia Azizah. Berkewarganegaraan Indonesia, dan menganut Agama Islam. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Way Halim Permai, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, yang kemudian melanjutkan perkuliahan di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung dengan jalur masuk SNMPTN tahun 2021.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung kurun waktu 2021-2023. Selama mengikuti UKM penulis pernah menjadi bagian sebagai staff penelitian dan pengembangan bidang, mengikuti magang di bidang usaha KOPMA Unila dan mengikuti banyak kepanitiaan.

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Kampung Gunung Sari, Kabupaten Way Kanan. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik serta pengembangan kompetensi. Penulis pernah terlibat dalam penelitian berbasis MBKM bersama dosen. Selain itu, penulis juga mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebanyak dua kali, yaitu pada Batch 6 (Maret-Juni 2024) dan Batch 7 (September-Desember 2024). Pada kedua program tersebut, penulis melaksanakan kegiatan MSIB di BTPN Syariah sebagai fasilitator pendampingan UMKM di wilayah cabang Kecamatan Katibung dan Merbau Mataram.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

“To be present, enjoy what’s in front of you and see what’s in front of you”

(Jennie Kim)

“Bermimpilah yang tinggi, tapi jangan berusaha menggapai mimpi tersebut.

Melainkan berusahalah melampauinya.”

(Anies Baswedan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan beribu rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perempuan Pesisir dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung”

Teruntuk :

Keluargaku

Teruntuk orang tua, Oma Masayu Mastjik, Adik Penulis Nesya Hanafia Azizah, dan adik sepupu penulis Gheacinta Aurelia Fiandry

Terimakasih atas segala dukungan dan cinta yang diberikan. Atas segala doa yang selalu terselip dalam setiap lantunan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan serta doa yang selalu tercurahkan.

Guru dan Dosen

Terimakasih telah mengajarkan banyak ilmu, pengalaman, serta bimbingan yang sangat berharga bagi hidup penulis

Sahabat Seperjuangan

Terima kasih telah menjadi tempat pulang di sela lelah, pendengar di tengah riuh, dan penguat saat langkah terasa berat. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.

Penulis

Terimakasih sudah membuktikan bahwa semua hal layak untuk diperjuangkan dan selalu bangun kembali setiap harinya.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan Pesisir dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, dan kesehatan, serta karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor, Wakil Rektor serta segenap pimpinan dan seluruh tenaga kerja Universitas Lampung
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi. Terimakasih atas segala kesempatan, dukungan serta ilmu yang diberikan kepada penulis
5. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, dan ketulusan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan dan dukungan yang diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Semoga kebaikan tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

6. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembahas. Terimakasih atas Saran, arahan, dan sudut pandang yang disampaikan sangat membantu penulis dalam melihat permasalahan penelitian secara lebih luas, kritis, dan mendalam. Berkat arahan tersebut, skripsi ini dapat disempurnakan dan disusun dengan lebih baik.
7. Orang Tua penulis, terimakasih telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis. Memberikan seluruh pengorbanan untuk membesarkan penulis. Sehingga penulis bisa mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran lewat kepercayaan dan pembelajaran yang diberikan. Gelar yang kini terselip di ujung nama penulis merupakan sebuah hadiah dan pembuktian untuk kalian yang telah berhasil menghantarkan penulis mendapatkan pendidikan tinggi.
8. Kepada Adik-adikku, Nesya Hanafia Azizah dan Gheacinta Aurelia terimakasih telah menjadi tempat terhangat untuk penulis mencurahkan segala keluh dan kesah. Penulis sangat bersyukur dapat diberikan kesempatan di dunia ini menjadi kakak bagi kalian, semoga penulis senantiasa dapat memberikan motivasi dan contoh yang baik kedepannya.
9. Kepada Omaku tersayang Masayu Mastjik, S.H. Terimakasih untuk selalu menjadi penguat dan pelindung bagi penulis sedari penulis kecil hingga saat ini. Kasih sayang, semangat dan motivasi yang diberikan selalu menjadi penenang hati.
10. Teruntuk Alm Faisol Kurniawan dan Almh Fitri Maria, Om dan tanteku yang semasa hidup turut memberikan kasih sayang tulus kepada penulis dan menjadi penyemangat untuk penulis tetap menjalani hidup. Semoga selalu tenang di sisi-Nya, aamiin.
11. Teruntuk Anan, Alipa dan Jemima sahabat terkasih penulis sejak SMP. Terimakasih selalu menjadi penenang dikala hari berat yang penulis alami, dukungan dan doa yang selalu diberikan menjadi penguat bagi penulis. Selalu kebersamai penulis ditengah kebingungan proses hidup ini, semoga kita bahagia selalu serta segala rencana baik kita dapat tercapai di masa depan.
12. Teruntuk Irvian, Ica, Albi dan Ega. Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu mendukung penulis dan memberikan banyak canda tawa serta pengalaman pertemanan yang luar biasa bagi penulis

13. Teruntuk Kak Shyntia, kakakku tersayang. Terimakasih sudah menjadi sosok kakak yang selalu penulis banggakan, memberikan banyak pelajaran dan motivasi kepada penulis, memberikan doa serta dukungan untuk penulis sedari duduk dibangku SMA hingga hari ini. Semua hal hangat yang selalu diberikan kepada penulis menjadi penguat bahwa *family isn't always share same blood*.
14. Teruntuk teman kuliah terdekatku, Savana, Dini, Jia, Nurhaliza dan Amanda. Terimakasih telah menjadi garda terdepan segala urusan yang ada di kampus, canda tawa kalian menjadi penghibur yang membersamai penulis dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini.
15. Teruntuk partner magangku di BTPN Syariah, Wilda, Mala, Melani, Uli dan Zalfa. Terimakasih telah membagikan banyak pengalaman bersama saat magang. Semoga relasi baik ini akan terus berlangsung hingga masa depan
16. Teman-teman sosiologi angkatan 2021 serta teman seperbimbingan. Terimakasih sudah membersamai penulis dalam proses skripsi ini dan memberikan pengalaman semasa perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana.
17. Teruntuk teman-teman senasib dan seperjuangan dalam menjalankan proses skripsi ini, Dina, Wilda, Zherlina, Rafly, Thomas, Lisa, Eli, Febri, Fariz, Bayu dan semua teman-teman sosiologi baik angkatan 2021 dan 2022 yang selalu memberikan uluran tangan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga apa yang sudah kita perjuangkan ini memberikan banyak manfaat baik bagi kehidupan kita di masa depan.
18. Teruntuk teman seperjuangan KKN Yuri dan Ayu yang hingga saat ini masih memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada keluarga KKN lainnya Nancy, Gumay, Mifdhal dan Fazle serta Seluruh masyarakat Kampung Gunung Sari yang senantiasa memberikan pengalaman berharga untuk penulis rasakan.
19. Semua inforoman penelitian dan pihak Desa Rangai Tri Tunggal yang telah bersedia menjadi bagian penulisan ini. Perempuan pesisir yang kuat menghadapi berbagai tantangan. Tanpa adanya kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kehidupan aamiin.

20. Teruntuk teman-teman onlineku di sosial media maupun *game* yang selalu menghibur penulis dikala penat mengerjakan skripsi. Kehadiran kalian pada momen ini memberikan penulis kebahagiaan. Doa dan semangat yang dibagikan memberikan harapan baru bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Hubungan baik yang terbentuk walau belum pernah bertemu sekalipun memberikan banyak kenangan yang tidak ternilai bagi penulis.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membersamai dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Tanpa adanya kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tantangan yang berat dan segala proses yang panjang di dalamnya.
22. Teruntuk partnerku A, terimakasih sudah selalu menjadi pendukung terbesar penulis, setia mendengarkan keluh kesah yang penulis bagikan selama proses skripsi ini. Terimakasih sudah selalu sabar memberikan dukungan dan arahan baik dalam proses menulis skripsi maupun menghadapi hal berat lainnya. Selalu memastikan kebutuhan penulis terpenuhi, semoga apapun yang sedang kita usahakan akan menjadi hal yang berharga bagi kehidupan kita di masa depan, aamiin.
23. Teruntuk Kio kucing tersayangku yang tidak pernah absen menemani penulis saat mengerjakan skripsi ini, selalu tidur di samping penulis saat terjaga menyelesaikan skripsi, menghibur penulis dengan tingkah lucu dan randomnya, *I love you* anak buluku.
24. Teruntuk Nadin Amizah musisi idola penulis, terimakasih sudah menciptakan lagu yang menggambarkan perasaan rumit dari hati penulis. Menggambarkan sisi lain rumah, cinta dan kotornya kedalam lantunan yang selalu menenangkan penulis saat kehidupan mulai terasa buram. Memberikan banyak inspirasi dari karya-karyanya, yang paling terpenting memberikan pengaruh baik untuk penulis tetap menjadi diri sendiri di tengah keadaan kacaunya “rumah”.
25. Teruntuk yang paling utama, kepada diri penulis sendiri. Terimakasih sudah selalu bangkit dari setiap keterpurukan yang terjadi. Untuk semua usaha yang sudah dilakukan oleh penulis dengan membayar UKT selama setengah perjalanan perkuliahan ini dengan usaha, kerja keras dan kemampuan sendiri

dengan tidak menyerah dan selalu kuat setiap harinya. Perjalanan yang cukup berat ini membuka pengalaman serta pengetahuan yang tidak ternilai bagi kehidupan penulis. Semoga semua yang sedang dan akan diperjuangkan menjadi jawaban baik untuk kehidupan di masa depan.

Penulis berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, bantuan dan pembelajaran yang telah diberikan. Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kesalahan, semoga tulisan ini mampu bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 19 Februari 2026

Penulis,

Safira Sashi Arifah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
 I. PENDAHULUAN	 5
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Peran Perempuan	12
2.2 Tinjauan Perempuan Pesisir.....	14
2.3 Tinjauan Kesejahteraan Keluarga	16
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Keluarga	16
2.3.2 Indikator Tingkat Kesejahteraan BKKBN	17
2.4 Tinjauan Ekonomi Keluarga Nelayan.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Landasan Teori.....	24
2.7 Kerangka Pikir	26
 III. METODE PENELITIAN.....	 27
3.1 Tipe Penelitian	27
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Informan Penelitian.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Teknik Keabsahan Data	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Sejarah Desa Rangai Tri Tunggal	39
4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah	39
4.3 Kondisi Demografis Desa Rangai Tri Tunggal	40
4.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil Penelitian	44
5.1.1 Profil Informan	44
5.1.2 Peran Produktif yang Dijalankan oleh Perempuan Pesisir Desa Rangai Tri Tunggal.....	48
5.1.3 Makna dan Realitas Kesejahteraan Keluarga Menurut Perempuan Pesisir	67
5.1.4 Kontribusi Peran Produktif Perempuan Pesisir terhadap Kesejahteraan Keluarga.....	72
5.2 Pembahasan.....	77
5.2.1 Bentuk Peran Produktif Perempuan Pesisir Desa Rangai Tri Tunggal.....	77
5.2.2 Perempuan Pesisir Desa Rangai Tri Tunggal Memaknai Kesejahteraan Keluarga	80
5.2.3 Kontribusi Peran Produktif Perempuan Pesisir Desa Rangai Tri Tunggal terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan	83
5.3 Analisis Teori.....	86
VI. PENUTUP	89
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran dan Masukan	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	26
2. Peta Desa Rangai Tri Tunggal	39
3. Dermaga Pelelangan Desa Rangai Tri Tunggal	43
4. Proses nelayan menurunkan hasil tangkapan	49
5. Skema alur penjualan cumi oleh informan pengepul	51
6. Pengolahan (penjemuran) ikan asin oleh perempuan pesisir Desa Rangai Tri Tunggal.....	53
7. Proses produksi pengemasan ikan asin	54
8. Kondisi warung ikan bakar pinggir pantai	56
9. Lokasi penjualan ikan informan R di pelelangan	57
10. Warung informan N	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2023	6
2. Indikator Tingkat Kesejahteraan BKKBN 2021	17
3. Penelitian Terdahulu	20
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024	40
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2024.....	41
6. Tenaga Kerja Berdasarkan Usia dan Status Tahun 2024	41
7. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal tahun 2023	42
8. Daftar Informan.....	44
9. Bentuk Kegiatan Produktif Perempuan Pesisir Desa Rangai Tri Tunggal	62
10. Pembagian Waktu Harian Informan.....	65
11. Matriks Pembahasan Peran Perempuan Pesisir dalam Mendukung Kesejahteraan keluarga Nelayan.	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Perairan Indonesia memiliki total luas wilayah sebesar 65% dari jumlah luas total wilayah Indonesia yang mempunyai garis pantai sepanjang 108.000 km. Berdasarkan kondisi geografis tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya yang unggul untuk sektor perikanan. Mengutip data FAO tahun 2022 dalam Anugrah dan Alfarizi (2022), memberikan gambaran Indonesia mempunyai wilayah dengan potensi sumber daya perikanan sebesar 26.606.000 ha. Potensi sumber daya perikanan di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 terkait Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, menjelaskan bahwa jumlah potensi sumber daya ikan sebesar 12.011.125 Ton per tahun yang terdiri dari berbagai jenis perikanan laut.

Masyarakat pesisir di Indonesia menggantungkan keberlangsungan hidupnya melalui bidang perikanan, dengan menjadi nelayan serta pembudidaya hasil tangkapan. Menurut data koalisi rakyat untuk keadilan perikanan dalam Indrawasih dan Pradipta (2021), sebanyak 12.827 desa pesisir yang terletak di Indonesia yang ditempati lebih dari 8.1 juta rumah tangga pesisir. Masyarakat pesisir umumnya mengandalkan alam sebagai tempat untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, bergantung kepada laut dan alam untuk mendapatkan tangkapan ikan yang nantinya akan diperjual belikan untuk menyambung kehidupan sehari-harinya.

Nelayan di Indonesia sangat menggantungkan hidupnya kepada laut, tetapi kembali kepada poin utama bahwasannya alam yang diandalkan sering kali tidak

menentu, hal ini membuktikan bagaimana tingkat produk pendapatan bruto PDB pertumbuhan perikanan per tahun dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1. Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2023

Pertumbuhan PDB Perikanan Year - on - Year (Y-ON-Y) (Persen)				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2021	-1.31	9.69	4.55	8.99
2022	-0.64	2.73	6.38	2.62
2023	0.03	9.93	6.78	4.76

Sumber: Portal Data Kementerian Kelautan dan Perikanan 2024

Berdasarkan data pertumbuhan PDB Perikanan *Year on Year* yang dibagi dalam triwulan sejak tahun 2021 pendapatan bruto dalam jangka triwulan tidak menentu, hal ini dikarenakan keadaan musim dan iklim yang harus dihadapi. Keadaan alam yang tidak menentu ini menjadi salah satu alasan mengapa perempuan pesisir memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga nelayan. Kehidupan rumah tangga keluarga nelayan berlangsung dengan peranan perempuan dan laki-laki yang sama pentingnya (Indrawasih dan Pradipta, 2021). Pentingnya peran perempuan pesisir dalam kesejahteraan keluarga disebabkan oleh perekonomian yang tidak dapat diprediksi, sulitnya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, naiknya harga bahan-bahan kebutuhan pokok, serta kondisi alam yang tidak menentu menjadikan sebab utama peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga nelayan sama pentingnya.

Wilayah pesisir yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu Desa Rangai Tri Tunggal. Terletak pada Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Rangai Tri Tunggal adalah Kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan laut. Berdasarkan pada data profil Desa Rangai Tri Tunggal tahun 2023, total penduduk yang memiliki mata pencaharian sebanyak 2.249 penduduk, terdiri dari laki-laki 1.685 dan perempuan 564 penduduk. Sebanyak 279 penduduk merupakan seorang nelayan. Kelompok nelayan menjadi bagian yang penting pada struktur sosial serta ekonomi desa, khususnya karena letak geografis Desa Rangai yang berbatasan langsung dengan laut mengakibatkan banyak aktivitas

pada sektor perikanan. Aktivitas nelayan selain menangkap ikan juga berkaitan erat dengan kegiatan pendukung sektor perikanan lainnya seperti pengolahan hasil laut dan perdagangan hasil tangkap yang melibatkan anggota keluarga, termasuk perempuan.

Peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan banyak cara seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Karmeli, 2022) kondisi di mana perempuan pesisir ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarganya dengan kegiatan berdagang, menjadi pengepul ikan, menjadi pengrajin ikan asin serta kegiatan usaha lainnya yang bisa dilakukan oleh perempuan pesisir. Kegiatan tersebut dilakukan bukan untuk menyetarakan gender tetapi sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kegiatan yang dilakukan perempuan pesisir ini merupakan sebuah peranan yang membantu perekonomian yaitu peran produktif yang dilakukan guna memenuhi segala aspek kebutuhan hidup. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu lainnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Djunaidah, Siti & Nurmalia (2018) menghasilkan sebuah temuan yaitu perempuan menghasilkan kontribusi pendapatan keluarga sekitar 32,8% hingga 80,6% di Kecamatan Tempuran, di mana pendapatan perempuan banyak menghasilkan dan tidak boleh di pandang remeh. Peran produktif yang perempuan pesisir lakukan sejalan dengan konsep *triple burden* Moser (1993) yaitu peran yang menciptakan sebuah hasil serta secara ekonomi hasil tersebut dapat mendatangkan pendapatan untuk keluarga (Wulandari et al., 2022).

Konsep ini tercermin nyata pada kehidupan sehari-hari perempuan pesisir yang dituntut untuk mampu beradaptasi serta berinovasi. Perempuan pesisir dalam kehidupannya harus memiliki sebuah pekerjaan yang kreatif demi menjalankan kehidupan di tengah keadaan ekonomi keluarga nelayan yang umumnya tidak stabil. Keadaan ekonomi keluarga nelayan umumnya berada pada garis kemiskinan yang mengharuskan perempuan berpikir kreatif untuk melakukan pekerjaan demi mendapatkan penghasilan tambahan untuk keberlangsungan hidup

keluarga nelayan. Upaya-upaya yang dilakukan perempuan pesisir ini memiliki tujuan mulia dan tugas penting bagi kesejahteraan kehidupan keluarganya ditambah dengan tugas domestik yang menjadi pekerjaannya perempuan pesisir bisa menjalankan tugas-tugas tersebut dengan sama rata.

Seperti penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan pada perempuan pesisir Bangkalan Madura, terdapat kondisi di mana perempuan menjalankan peran ganda dengan menjalankan kehidupannya secara seimbang antara kehidupan karir atau ekonomi serta kehidupan pada tugas domestiknya, tentu saja hal ini sejalan dengan prioritas serta kebutuhan keluarganya (Setiani dan Laeli, 2024). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan pesisir tidak hanya membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan, tetapi masih menjalankan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan temuan tersebut, mayoritas perempuan pesisir dapat membagi waktunya dengan seimbang antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Kemampuan ini membuktikan bahwa perempuan pesisir memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan ekonomi dan kehidupan sosial keluarganya. Peran yang dilakukan secara seimbang ini menjadi salah satu dasar tercapainya kesejahteraan keluarga nelayan yang hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, jika merujuk pada pengertian kesejahteraan keluarga berdasarkan BKKBN, kesejahteraan keluarga dibagi menjadi beberapa tingkatan. Pembagian tingkat kesejahteraan keluarga yang paling mendasar dan mudah diamati, namun indikator tersebut merupakan indikator valid yang ada pada keluarga sejahtera tingkat 1 ialah keluarga yang bisa mencukupi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan, pelayanan kesehatan serta pengajaran agama. Pengertian lainnya terkait dengan kesejahteraan keluarga yaitu keadaan dinamis pada keluarga yang di dalamnya anggota keluarga tercukupi kebutuhannya baik fisik maupun materi, mental, spiritual, serta aspek sosial di mana anggota keluarga dapat hidup secara baik di lingkungannya dan anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang serta mendapatkan perlindungan yang

mereka butuhkan sebagai dasar dalam membentuk sikap dan kepribadian supaya menjadi manusia yang berguna dan berkualitas dalam kehidupannya (Susanti & Hayat, 2022).

Kesejahteraan keluarga yang dipahami dalam penelitian ini, berdasarkan indikator BKKBN yang mengklasifikasikan keluarga dalam beberapa tahapan kesejahteraan, tahapan ini dimulai dari pra-sejahtera hingga keluarga sejahtera tahap III plus. Indikator kesejahteraan BKKBN dalam konteks penelitian ini dijadikan acuan atau alat bantu dalam memahami bagaimana keluarga nelayan lewat perempuan dan peran produktifnya memaknai, merasakan, serta menggambarkan kondisi kesejahteraan mereka. Menggunakan konsep ini sebagai alat bantu akan lebih membantu untuk menggambarkan perempuan menjalankan peran produktifnya untuk memenuhi aspek ekonomi, guna memenuhi kebutuhan dasar keluarga nelayan.

Kehidupan perempuan pesisir Desa Rangai Tri Tunggal pada kesehariannya menjalankan banyak kegiatan guna mendukung kesejahteraan keluarganya. Semua upaya mereka mampu usahakan demi mencukupi segala aspek kebutuhan keluarganya, seperti berdagang, menjadi buruh di pabrik ikan asin, menjadi pengrajin ikan asin jika memiliki modal yang cukup, menjadi buruh cuci di menjadikan sebab utama peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga nelayan sama pentingnya. perumahan sekitarnya. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan, menariknya para suami yang menjadi kepala keluarga menyatakan dukungan terhadap peran produktif yang dilakukan oleh para istri. Hal ini memperkuat bahwa perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal menjalankan peran ganda yang tidak hanya diterima, tetapi juga didukung oleh lingkungan terdekatnya, terutama pasangan.

Temuan ini menarik menunjukkan bahwa konsep peran perempuan pesisir kini tidak lagi terbatas dalam ranah domestik, melainkan telah merambah pada ruang-ruang publik yang turut memengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan. Hasil temuan awal ini juga menjadi langkah awal yang besar bagi penelitian ini dan dapat menjadi temuan baru terkait dengan perempuan pesisir Desa Rangai Tri

Tunggal menjalankan peran produktifnya dengan melihat bagaimana dampak dari peran produktif tersebut dalam kesejahteraan keluarga berdasarkan indikator BKKBN, oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting guna menjelaskan kehidupan keluarga nelayan yang umumnya berada di bawah garis kemiskinan serta bagaimana peran produktif perempuan akan berkontribusi dalam kondisi kesejahteraan keluarga nelayan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi sosial dan ekonomi keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal, kajian yang dibutuhkan bukan hanya yang menggambarkan realitas perempuan sebagai ibu dan pekerja saja, tetapi melihat perempuan sebagai bagian dari sistem keluarga nelayan lewat peran produktifnya yang saling bergantung, Penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait kehidupan pesisir di tingkat maka judul yang cocok untuk menggambarkan kehidupan pesisir ini yaitu **“Peran Perempuan Pesisir dalam Mendukung Kesejahteraan Keluarga di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian yaitu

1. Bagaimana bentuk peran produktif yang dijalankan oleh perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal?
2. Bagaimana perempuan pesisir memaknai kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal?
3. Bagaimana peran produktif perempuan pesisir berkontribusi terhadap kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran produktif yang dijalankan oleh perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal
2. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perempuan pesisir memaknai kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal
3. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi peran produktif perempuan pesisir terhadap kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap banyak manfaat yang didapatkan dari penelitian ini baik secara teoritis serta praktis.

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu terbaru dalam kajian bidang sosiologi yang berkaitan terhadap peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa mendatang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, kemudian dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah setempat dan juga pihak-pihak lain untuk melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Perempuan

Peran menurut Soejono Soekanto dalam bukunya menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis yang berasal dari kedudukan (status). Seorang yang menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka orang tersebut sedang melakukan suatu peran. Secara keseluruhannya peran merupakan aktualisasi dari status seseorang (Soekanto, 2010). Menjelaskan tentang peran (*role*) tidak luput dari konteks pembahasan struktur sosial, dari sudut pandang struktur sosial peran dan status memiliki pengertian yang saling berkesinambungan. Menurut Linton dalam (Komalasari et al., 2023) status merupakan hak serta kewajiban seseorang dalam masyarakat, sedangkan peran adalah ekspresi atau tindakan seseorang yang dilakukan untuk memenuhi statusnya. Lebih dalam lagi pengertian peran berdasarkan teori peran yang biasanya disebut dengan *casual role theory* memiliki pandangan bahwasannya orang dalam kehidupannya bermasyarakat selalu melakukan peran yang dikehendaki oleh orang lain, oleh sebab itu identitas seseorang akan terbentuk dari tanggapan berdasarkan perlakuan serta harapan orang lain.

Seseorang dalam kehidupannya memiliki peranan masing-masing, peran menurut Biddle & Thomas merupakan serangkaian tingkah laku yang diinginkan oleh orang lain kepada seseorang berdasarkan statusnya pada suatu sistem tertentu. Teori Biddle dan Thomas mengkategorikan teori peran dalam 4 bagian yaitu, istilah dari orang-orang yang terlibat dalam interaksi sosial, perilaku yang timbul dalam interaksi, status seseorang dalam perilaku, lalu kaitan antara seseorang dan perilaku. Kemudian orang yang terlibat dalam interaksi sosial juga dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktor (pelaku) merupakan seseorang yang harus mentaati

suatu peran tertentu. Sedangkan Target (sasaran) atau orang lain (*other*) orang yang memiliki hubungan antar aktor serta perilakunya. Aktor serta target dalam hal ini bisa berupa individu maupun kelompok. Menurut teori ini peran merupakan seperangkat rumusan yang menjadi batasan terhadap perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang status tertentu. Sebagai contoh pada keluarga perilaku ibu diharapkan bisa memberikan ajaran, penilaian serta sanksi dan lainnya (Farida, 2023).

Menurut Suratman, peran ialah sebuah fungsi atau tingkah laku didambakan ada pada individu seksual berdasarkan satu aktivitas. Berdasarkan tujuannya, peran dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Peran Publik

Semua aktivitas dari manusia yang biasanya dikerjakan di luar rumah serta memiliki tujuan untuk mencari penghasilan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan selain bernilai ekonomi, tetapi juga aktivitas lainnya yang bersifat partisipasi dalam segala aspek kehidupan.

2. Peran Domestik

Semua aktivitas yang biasanya dikerjakan di dalam rumah serta aktivitas yang dikerjakan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan, tetapi mengerjakan aktivitas pekerjaan rumah tangga.

Pembagian peran publik dan domestik yang kerap kali dijadikan batasan untuk perempuan melakukan perannya, kadang kala masih banyak persepsi perempuan hanya menjalankan peran domestik. Lebih jauh lagi peran perempuan saat ini sudah memiliki banyak perubahan mengingat perkembangan zaman dan juga kompleksitas kehidupan baik dalam bidang ekonomi dan sosial yang makin meningkat membentuk perempuan lebih memiliki peran lainnya dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan oleh Moser (1993) menyatakan bahwa peran serta kebutuhan gender peran perempuan dibagi menjadi tiga yaitu peran produktif, reproduksi dan sosial. Pada penelitian ini peran yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu peran produktif.

2.1.1 Peran Produktif

Peran produktif menurut Moser merupakan peran tambahan yang dilakukan oleh seorang perempuan. Moser (1993) menjelaskan peran produktif yaitu *“The productive role includes the work women and men do for pay or profit in both the formal and informal sectors.”*

Peran produktif ini dimaksudkan suatu pekerjaan yang dilakukan dihargai dengan uang maupun barang yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan baik oleh laki-laki dan perempuan dalam sektor formal dan informal. Peran produktif ini sering diibaratkan sebagai peran perempuan dalam sektor publik yang dilakukan baik dalam sektor formal maupun informal. Sebagai contoh guru, pengusaha, karyawan, buruh, pedagang kecil, petani.

Pada penelitian ini dalam konteks masyarakat pesisir, peran produktif perempuan memiliki sebuah nilai khas tersendiri. Perempuan pesisir memiliki kegiatan produktif membantu suami dalam menjual hasil tangkapan, memproduksi olahan hasil tangkapan laut, memiliki usaha kecil-kecilan di rumah. Kegiatan produktif ini bukan hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peran penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga nelayan.

2.2 Tinjauan Perempuan Pesisir

Perempuan pesisir adalah sebutan untuk perempuan yang ada pada lingkungan rumah tangga nelayan, baik sebagai istri maupun anak nelayan. Perempuan pesisir sejatinya dalam kehidupannya mempunyai peranan yang penting, mulai dari menyiapkan kebutuhan rumah tangga hingga ikut terjun langsung dalam produksi perikanan menjadikan perempuan pesisir lebih dari sekedar ibu rumah tangga. Perempuan pesisir menurut Adhuri menjalankan peran yang signifikan seperti menyiapkan kebutuhan suami melaut, ikut andil dalam menangkap ikan, menjadi

orang yang memasarkan hasil tangkapan, hingga mengelola hasil tangkapan ikan (Indrawasih & Pradipta, 2021).

Perempuan pesisir menurut mempunyai tanggung jawab untuk urusan domestik, perempuan pesisir juga memiliki tanggung jawab untuk kerja menjadi pencari nafkah keluarga, peran besar yang perempuan pesisir miliki yaitu berkaitan dengan kegiatan sosial serta ekonomi (Wulandari et al., 2022). Perempuan pesisir melaksanakan perannya dalam bermacam kegiatan memanfaatkan potensi wilayah pesisir guna prioritas utama. Perempuan pesisir juga dinilai sebagai sumber daya pembangunan karena potensi besar yang mereka miliki dapat dimanfaatkan atau diberdayakan (Awalia et al., 2023).

Potensi yang perempuan pesisir miliki dapat dijadikan sebagai kontribusi mereka dalam keberlangsungan hidup keluarga nelayan. Keadaan ekonomi menjadikan alasan tersebar perempuan pesisir melakukan berbagai kegiatan, perempuan pesisir menjalankan tugas domestiknya dan juga ikut aktif dalam menjalankan kegiatan publiknya. Perempuan pesisir mempunyai tanggung jawab untuk tugas dan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki atau kepala keluarga yaitu mencari nafkah (Wulandari et al., 2022). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan ekonomilah yang membuat perempuan pesisir harus ikut andil dalam menjalankan tugas dalam bidang ekonomi.

Kegiatan yang biasanya perempuan pesisir lakukan selain tugas domestiknya seperti membersihkan rumah, mengurus kebutuhan rumah tangga tetapi, juga ikut melakukan kegiatan yang bernilai ekonomi sebagai tindakan yang dilakukan sebagai pemenuhan kehidupan keluarga nelayan. Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan pengertian perempuan pesisir dapat disimpulkan yaitu perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupan berkeluarga, perempuan pesisir merupakan individu yang mandiri memiliki jiwa yang tangguh untuk turut serta dalam membantu suami mencari nafkah dan tetap menjalankan perannya sebagai ibu serta istri dalam keluarganya.

2.3 Tinjauan Kesejahteraan Keluarga

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kehidupan keluarga dengan kesejahteraan merupakan sebuah harapan dari banyak keluarga, hidup dengan segala hal yang tercukupi baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan. Kesejahteraan yang berasal dari kata sejahtera mengacu kepada suatu kondisi yang mana perasaan aman dan tentram lahir serta batin. Kondisi sejahtera umumnya memiliki sifat yang tidak tetap, bisa berubah pada setiap saat baik dalam kurun waktu cepat maupun lambat. Mempertahankan kesejahteraan, manusia harus memiliki keinginan untuk berusaha secara terus menerus mengikuti bagaimana perkembangan, tuntutan hidup yang selalu berkembang setiap waktunya (Kuswardinah, 2017).

Proses mencapai kesejahteraan dalam masyarakat tentu saja tidak lepas dari keluarga sebagai unit sosial terkecil, keluarga merupakan tempat pertama dimana seseorang melakukan sosialisasi serta menjadi tempat pertama seseorang mempelajari pengetahuan dasar. Pengertian keluarga seperti yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “kawula” yang memiliki arti saya abdi atau hamba, yang memiliki kewajiban untuk berbakti. Sedangkan, “warga” dimaknai sebagai tiap anggota keluarga mempunyai hak, kewajiban, serta tanggung jawab dalam semua hal yang berkaitan untuk kepentingan keluarganya. Membangun sebuah keluarga seluruh anggota keluarga berkewajiban untuk saling bahu-membahu dan saling mencukupi sebagai upaya tercapainya tujuan keluarga. Seluruh anggota keluarga juga memiliki hak dalam mengungkapkan ide maupun pendapatnya.

William J. Goode (2014) mengungkapkan bahwa keluarga ialah unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*) (Susanti & Hayat, 2022). Anggota keluarga memiliki peranan masing-masing dalam kehidupan, peranan

yang diemban oleh semua anggota dalam keluarga demi menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan membangun kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan sebuah kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga secara fisik dan non-fisik yang ditandai oleh rasa aman, tentram, serta keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mempertahankan kehidupan keluarga.

2.3.2 Indikator Tingkat Kesejahteraan BKKBN

Membahas terkait dengan kesejahteraan keluarga tentu saja tidak lepas dari indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Umyati et al (2022) kesejahteraan keluarga terbagi kedalam beberapa tahapan, dimulai dari keluarga Pra-sejahtera hingga Keluarga Sejahtera III Plus. Tahapan ini memiliki ciri tertentu yang pada umumnya dapat digunakan untuk melihat serta menilai kebutuhan dasar sebuah keluarga sudah atau belum terpenuhi. Berikut tahapan secara lebih rinci:

Tabel 2. Indikator Tingkat Kesejahteraan BKKBN 2021

No.	Tingkatan	Indikator
1.	Keluarga Pra Sejahtera	● Tidak dapat memenuhi satupun dari 6 indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) yaitu indikator “kebutuhan dasar keluarga” (<i>basic needs</i>)
2.	Keluarga Sejahtera I	● Anggota keluarga bisa makan dua kali sehari atau lebih ● Anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda yang digunakan untuk di rumah, bekerja atau sekolah, serta berpergian ● Rumah yang ditinggali keluarga memiliki atap, dinding serta lantai yang baik ● Jika anggota keluarga sakit berobat ke fasilitas kesehatan ● Anak dalam keluarga berusia 7 – 15 tahun bersekolah
3.	Keluarga Sejahtera II	● Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing – masing ● Minimal satu kali dalam seminggu seluruh

	anggota keluarga mengkonsumsi daging/telur/ikan ● Seluruh anggota keluarga minimal satu kali dalam satu tahun membeli pakaian baru ● Ukuran luas lantai minimal kurang 8 m² untuk setiap penghuni di dalam rumah ● Selama kurun waktu tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat maka bisa menjalankan tugas atau tanggungjawab masing – masing ● Terdapat satu orang atau lebih dalam anggota keluarga yang memiliki pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan ● Semua anggota keluarga yang berusia 10 – 60 tahun dapat membaca tulisan latin. ● Pasangan usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih menggunakan kontrasepsi
4. Keluarga sejahtera III	● Keluarga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan agama ● Sebagian dari penghasilan keluarga dijadikan tabungan dalam bentuk uang atau barang ● Saat makan bersama keluarga minimal seminggu sekali digunakan untuk berkomunikasi ● Anggota keluarga ikut berperan dalam kegiatan masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal ● Anggota keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar, majalah, radio, TV, dan internet
5 Keluarga Sejahtera III Plus	● Anggota keluarga secara teratur secara suka rela mendonasikan materinya untuk kegiatan sosial ● Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus organisasi sosial, yayasan atau institusi masyarakat

Sumber: (Umyati et al., 2022)

Indikator Kesejahteraan BKKBN dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka konseptual guna membantu pemahaman terkait dengan pengalaman perempuan pesisir memaknai kesejahteraan. Menekankan pada pengalaman perempuan pesisir dalam mendukung kehidupan keluarganya. Oleh sebab itu, indikator kesejahteraan BKKBN digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai

gambaran umum, bukan penilaian mutlak. Sejalan dengan pandangan Sen (1999), kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai kepemilikan sumber daya atau terpenuhinya indikator materi semata, tetapi berkaitan dengan kemampuan (capabilities) individu dalam menjalani kehidupan yang dinilai bermakna sesuai dengan konteks hidupnya. Bagi perempuan pesisir, kesejahteraan tidak hanya tentang kebutuhan materi, tapi juga rasa aman, kebersamaan, serta kemampuan bertahan dalam kondisi yang terbatas. Pemaknaan ini menunjukkan kesejahteraan dalam penelitian ini bersifat subjektif dan kontekstual, sesuai dengan pengalaman hidup informan.

2.4 Tinjauan Ekonomi Keluarga Nelayan

Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian di bidang perikanan, pada umumnya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat tradisional yang memiliki kehidupan sosial ekonomi yang mengkhawatirkan dibandingkan dengan masyarakat luar pada umumnya yang bekerja pada bidang lain. Sumber daya manusia SDM di bidang perikanan umumnya masih lemah, hal ini dikarenakan struktur kerja serta tingkat pendidikan yang masih rendah mengakibatkan nelayan hanya mengandalkan kemampuan apa adanya untuk memenuhi kebutuhannya.

Kehidupan kelompok nelayan merupakan golongan yang berada pada belenggu kemiskinan, karena pekerjaan yang dilakukan sangat menggantungkan alam yang tidak menentu untuk mendapatkan hasil laut. Ketergantungan yang sudah mengakar ini mengakibatkan pekerja bidang perikanan khususnya nelayan terbelenggu oleh kemiskinan. Kemiskinan pada nelayan merupakan masalah utama bidang perikanan, sebagian ciri dari kemiskinan ini disebabkan oleh tanggungan keluarga yang besar, tingkat pendidikan rendah, kondisi rumah yang kurang layak, serta tidak adanya tabungan keluarga (Aisyah & Sontang, 2022).

Keadaan ekonomi keluarga nelayan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan berada di bawah kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh banyak faktor yang melatarbelakangi. Tingkat pendidikan nelayan yang umumnya

rendah sulit untuk membentuk kemampuan nelayan dalam menangkap ikan, nelayan umumnya hanya mengandalkan kemampuan seadanya yang dimiliki untuk mencari mata pencaharian. Tanggungan keluarga juga merupakan salah satu faktor kesejahteraan keluarga yang sulit terpenuhi, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar juga tanggungan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

	Judul	Teori & Konsep	Pendekatan & Metode	Hasil Penelitian
Penelitian Terdahulu 1.	Peran Gender pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaan Mongondor Timur (Fetris Husna, Srie J Sondakh, dan Martha Wasak, 2019)	Gender	Metode survei dan analisis deskriptif kuantitatif & kualitatif	Kesenjangan yang jelas antara pria dan wanita, kemudian pembagian peran dalam pekerjaan masih tradisional. Laki – laki masih dianggap sebagai pencari nafkah utama
Penelitian Terdahulu 2.	Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga (Fitri Rahmawati dan Elly Karmeli, 2022)	Teori peran mosser <i>Tripple burden</i>	Pendelitan deskriptif kualitatif	perempuan membawa “beban tiga kali lipat,” yang meliputi peran produktif (mendapatkan penghasilan), peran reproduksi (pekerjaan rumah tangga dan membesarkan anak), dan peran komunitas (berpartisipasi dalam kegiatan sosial).
Penelitian Terdahulu 3.	Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember (Novita Wulandari, Deditiani Tri Indrianti, Muhammad Irfan Hilmi, 2022)	Teori peran mosser <i>Tripple burden</i>	Pendekatan Kualitatif, metode deskriptif	Hasil penelitian ini adalah perempuan pesisir di Puger Kulon tidak hanya sederhana mengerjakan peran reproduksinya saja, tetapi mereka juga ikut terlibat kegiatan yang bernilai ekonomi. Kontribusi perempuan dalam penelitian ini juga menyoroti bagaimana perempuan mulai sadar dan

				paham akan keterlibatan dalam komunitas.
Penelitian Terdahulu 4.	Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor (Mince Yare, 2021)	Teori peran	Pendekatan Kualitatif	Peran perempuan dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk pekerjaan domestik, tetapi Peranan perempuan dalam rumah tangga tersebut berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan perempuan dalam rangka menambah pendapatan keluarga sudah dilakukan cukup baik oleh para istri dengan membantu suami menambah pendapatan keluarga.
Penelitian Terdahulu 5.	Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pengrajin Batik di Lkp Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung) (Nurul Izzah Anggraini, 2022)	Teori peran dan teori aksi	Pendekatan Kualitatif	Hasil temuan dari penelitian ini yaitu perempuan memiliki peran ekonomi untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari membuat dan juga menjadi salah satu pemenuhan peran sosial dengan tergabung dalam kelompok pengrajin batik

Sumber : Rangkuman peneliti 2025

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai bahan acuan penulis serta sebagai rujukan pelengkap dalam proses penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini memiliki relevansi serta keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sudah peneliti analisis dan memiliki hal relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Literature pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fetris Husna, Srie J Sondakh, dan Martha Wasak dengan judul *Peran Gender pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaan Mongondor Timur* tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif dengan jumlah 30 orang responden atau 15 pasangan suami istri dan juga metode kualitatif dengan menjelaskan analisis lebih

lanjut dengan menggunakan jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu kesenjangan pendapatan yang sangat jelas antara pria dan wanita, dengan data temuan yaitu pendapatan tertinggi yang dilaporkan pria adalah sebesar Rp. 51.000.000, sedangkan wanita berpenghasilan maksimal Rp. 38.000.000 dengan penghasilan rata – rata perbulan untuk pria Rp. 3.400.000 dan wanita Rp. 2.533.333 kesenjangan ini menyoroti tantangan ekonomi yang perempuan pesisir rasakan. Temuan lainnya adalah tanggungan keluarga secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan karena tekanan keuangan yang jauh lebih besar. Hasil temuan penelitian ini terkait dengan pembagian kerja dalam rumah tangga masih mencerminkan peran gender tradisional, laki – laki dianggap bertanggung jawab untuk memancing sebagai pencari nafkah utama sementara perempuan mengambil peran domestik sebagai pengelola tanggung jawab rumah tangga.

Literature kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati dan Elly Karmeli yang berjudul Peranan Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan yang terdiri dari anggota PKK, pejabat desa tokoh masyarakat dan juga penduduk setempat. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu menyoroti bahwa perempuan membawa “beban tiga kali lipat,” yang meliputi peran produktif (mendapatkan penghasilan), peran reproduksi (pekerjaan rumah tangga dan membesarkan anak), dan peran komunitas (berpartisipasi dalam kegiatan sosial). Terlepas dari peran tradisionalnya dan sudah memasuki ranah peranan lainnya yaitu dalam hal komunitas dan publik, namun penelitian ini menunjukkan perempuan hanya melakukan pekerjaan serta kontribusi dalam komunitas hanya untuk kebutuhannya saja tidak melihat untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi baik dalam pekerjaan maupun komunitas.

Literature ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Novita Wulandari, Deditiani Tri Indrianti, Muhammad Irfan Hilmi dengan judul Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember tahun

2022, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan fokus analisis gender. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwasannya perempuan pesisir di Puger Kulon tidak hanya sederhana mengerjakan peran reproduksinya saja, tetapi mereka juga ikut terlibat kegiatan yang bernilai ekonomi. Kontribusi perempuan dalam penelitian ini juga menyoroti bagaimana perempuan mulai sadar dan paham akan keterlibatan dalam komunitas. Keterlibatan dalam komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan organisasi masyarakat Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan wanita demi mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka.

Literature keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mince Yare yang berjudul Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor tahun 2021. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu peran perempuan yang lebih luas bukan hanya berkontribusi dalam kegiatan ekonomi untuk membantu kesejahteraan keluarganya saja, tetapi perempuan dalam penelitian ini juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dan menyediakan makanan untuk keluarganya. Makanan yang dikonsumsi oleh keluarga mereka berasal dari tanaman yang ditanam di kebun lalu hasil tanaman ini mereka jual untuk dijual. Jadi dapat dikatakan peran ganda yang perempuan kelurahan karang mulia lakukan adalah dalam berbagai aspek kehidupannya seperti membantu perekonomian keluarga dengan berdagang, memproduksi sendiri makan serta barang dagangnya kemudian tidak lupa juga menjalankan peran pengasuhan kepada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data kualitatif deskriptif.

Literature kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah Anggraini yang berjudul Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Pengrajin Batik di Lkp Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung) tahun 2022. Penelitian ini merupakan skripsi dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data

partisipasi observasi dengan mengamati langsung tempat penelitian disusul dengan wawancara kepada informan. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu perempuan memiliki peran ekonomi untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari membatik. Hasil lainnya menunjukkan bahwa mereka yang bekerja sebagai pengrajin batik tidak hanya membantu dalam perekonomian tetapi dapat memenuhi peran sosial perempuan untuk tergabung dalam kelompok pengrajin batik. Penemuan lainnya yaitu banyak perempuan yang tergabung dalam kelompok pengrajin batik ini menjadikan batik menjadi tempat mereka melepas stress dan juga memiliki efek positif untuk kesejahteraan psikologis, hal ini disebabkan karena kreatifitas yang mereka miliki bisa tersalurkan dengan baik dan juga menambah tingkat harga diri perempuan dengan memiliki kemampuannya, pengrajin dapat membantu mensejahterakan keluarganya.

2.6 Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah gambaran dari teori yang akan peneliti gunakan untuk menganalisa dan menggambarkan peran perempuan pesisir dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Teori yang akan digunakan yaitu:

1. Teori Peran

Biddle dan Thomas pada karyanya *Role Theory: Concept and Research* peran merupakan sebuah peraturan dalam berperilaku yang harus dilakukan oleh individu dalam suatu posisi. Biddle dan Thomas juga menggambarkan peran dengan karakter “teater” yang dimainkan oleh aktor (pelaku) dalam sebuah panggung tertentu. Sama halnya dengan kehidupan yang diibaratkan sebagai panggung teater seseorang memainkan perannya dalam masyarakat sesuai dengan posisinya. Secara sederhana dapat diartikan bahwa peran yang dimainkan oleh seseorang dalam masyarakat merupakan perilaku yang diharapkan dari posisi seseorang dalam sebuah masyarakat.

Teori peran merupakan sebuah teori yang membahas terkait dengan perilaku yang dilakukan oleh individu yang menjadi harapan tidak berdiri sendiri, melainkan akan ada kaitannya dengan orang-orang lain yang memiliki hubungan. Jadi dapat dikatakan jika teori peran muncul untuk memberikan

gambaran peran yang muncul dan berkaitan dengan orang lain. Menurut Biddle dan Thomas dalam Budiarto & Taher (2018) mengklasifikasikan teori peran pada empat yaitu :

1. Orang-orang yang berada pada bagian interaksi sosial
2. Perilaku yang hadir dalam interaksi tersebut
3. Posisi atau kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitannya antara perilaku dan orang

Menurut Soerjono Soekanto (2010) peranan lebih merujuk kepada fungsi, adaptasi diri, dan sebagai sebuah proses. Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam organisasi masyarakat orang tersebut sedang menjalankan perannya. Soerjono Soekanto juga membagi tiga hal dalam peran yaitu:

1. Peranan yang meliputi norma norma yang dapat dikatkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini ialah serangkaian peraturan yang menjadi landasan seseorang dalam bermasyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep dari apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi.
3. Peranan juga diartikan sebagai perilaku individu yang menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat.

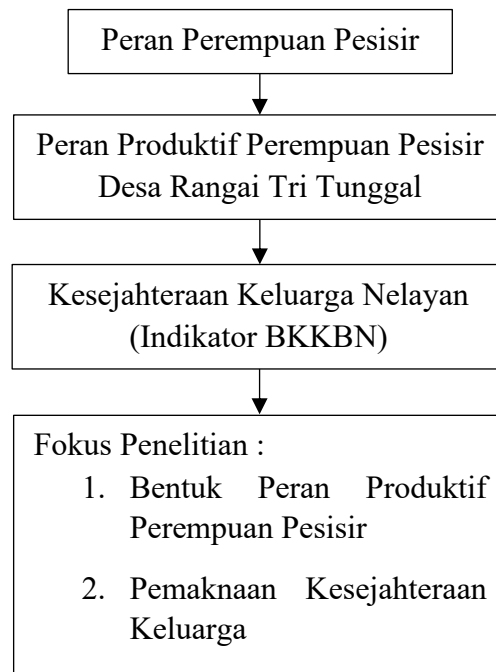
Kaitannya peran sering digambarkan sebagai kerangka kerja dari sebuah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat, maka banyak yang menilai peran sebagai struktur sosial di mana individu berperilaku sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Hal ini yang membangun konstruksi masyarakat terkait peran seseorang sesuai dengan kedudukannya menciptakan pandangan peran yang lebih dinamis (Anglin et al., 2022). Kaitannya dengan penelitian ini yaitu peran perempuan yang sudah terkonstruksi dalam masyarakat adalah seseorang yang memiliki peran untuk memelihara kehidupan dalam rumah tangga. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki harapan atau pandangan jika perempuan harus bisa mengurus rumah tangga. Selain itu perempuan yang hidup dalam kemiskinan tidak hanya pekerjaan domestik menjadi tanggung jawabnya, perempuan juga masih memiliki tuntutan bekerja, sehingga perempuan miskin banyak memiliki beban kerja yang berlipat (Budiarto & Taher, 2018).

Kaitannya teori peran dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan bagaimana peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang banyak dilakukan perempuan pesisir dilakukan dengan tujuan utama yaitu membantu kesejahteraan keluarganya demi tingkatan hidup yang lebih baik.

2.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan berfokus kepada peran produktif perempuan pesisir Desa Rangai Tri Tunggal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dengan memaparkan kehidupan perempuan pesisir sehari-hari. Sebagian perempuan pesisir menjalani peran ganda, peran produktif yang dilakukan oleh perempuan pesisir memiliki tujuan ekonomi, yaitu membantu perekonomian keluarga dengan menjalankan berbagai jenis pekerjaan pendukung. Dalam kaitannya perempuan pesisir menjalankan peran yang berlipat, perempuan pesisir juga tidak lupa dalam menjalankan peran domestiknya sebagai seorang ibu dan istri dalam keluarganya.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif dikenal juga sebagai metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dalam prosesnya masih belum memiliki masalah atau objek penelitian yang jelas, tetapi peneliti akan melihat sebuah objek penelitian lebih jelas ketika sudah memasuki objek penelitiannya sehingga peneliti dapat bisa menggambarkan apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan ketika sudah memasuki lokasi penelitian dan melihat objek penelitian secara langsung (Soegiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kontak langsung dengan informan penelitian di lokasi penelitian, mengamati secara langsung aktivitas keseharian perempuan pesisir, serta menggali informasi yang berhubungan dengan peran produktif yang dijalankan pada kontkes keluarga nelayan.

Penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (1994) dalam buku *qualitative data analysis* menghasilkan data berupa kata dibandingkan dengan angka. Secara sederhana penelitian kualitatif menghasilkan data yang menarik karena dapat memberikan penjelasan yang kompleks terkait dengan proses bagaimana sebuah masalah bisa hadir serta identifikasi bagaimana sebuah peristiwa menjadi penyebab peristiwa lainnya (Milles & Huberman, 1994). Oleh karena itu, data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, yang selanjutnya disusun dalam bentuk deskriptif naratif. Pendekatan ini dapat menguatkan peneliti untuk menelusuri bagaimana kegiatan produktif perempuan

pesisir, serta bagaimana perempuan memaknai kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Pendekatan analisis deskriptif pada penelitian ini menurut Neuman penelitian deskriptif memiliki tujuan menggambarkan suatu kejadian dengan menggunakan kata, angka untuk menjelaskan pertanyaan penelitian seperti, apa, kapan, di mana dan bagaimana. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan guna mendalami serta memaknai hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, terkhusus peran perempuan pesisir dalam kehidupan keluarga nelayan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguraikan secara rinci bentuk-bentuk peran yang dijalankan perempuan pesisir, pemaknaan kesejahteraan dan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan berdasarkan data yang ditemukan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan batasan penelitian guna memilah data yang relevan. Fokus penelitian juga memberikan arahan dalam proses penelitian terkhusus pada batasan yang diteliti dan juga proses pengumpulan data. Adapun penelitian ini berfokus pada peran produktif perempuan pesisir keluarga di Desa Rangai Tri Tunggal dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Fokus penelitian ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana perempuan pesisir berperan secara aktif pada kegiatan ekonomi keluarga melalui pekerjaan yang bernilai produktif.

Fokus penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk peran produktif yang dilakukan oleh perempuan pesisir Desa Rangai Tri Tunggal. Kegiatan yang bernilai ekonomi berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Penelitian ini lebih menggali bagaimana perempuan pesisir dalam memanfaatkan wilayah tempat tinggal mereka yaitu wilayah pesisir, pembagian waktu antar peran domestik serta produktif. Bentuk peran produktif yang perempuan pesisir lakukan kaitannya dengan bagaimana kerjasama perempuan pesisir dengan suami atau anggota keluarga lain.

2. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemaknaan perempuan pesisir terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal berdasarkan indikator kesejahteraan keluarga BKKBN sebagai kerangka untuk memahami pemaknaan pengalaman pribadi informan. Difokuskan guna melihat serta mengetahui sudut pandang serta pengalaman perempuan pesisir dalam menjalankan peran produktif dengan latar belakang pekerjaan yang beragam. Fokus ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan bentuk peran produktif memengaruhi cara perempuan pesisir mendefinisikan dan menilai kesejahteraan keluarga nelayan.
3. Kontribusi peran produktif perempuan pesisir terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan variasi posisi perempuan pesisir dalam peran produktifnya, baik sebagai buruh, pengelola usaha, maupun pelaku usaha mandiri. Kontribusi dianalisis selain tambahan pendapatan keluarga, tetapi mencakup peran perempuan yang selalu menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga, mengelola pendapatan serta menjaga kestabilan kehidupan keluarga nelayan ditengah lingkungan hidup yang fluktuatif.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena Desa Rangai Tri Tunggal merupakan salah satu desa yang memiliki masyarakat pesisir di Provinsi Lampung, berdasarkan pra riset yang sudah dilakukan, pada masyarakat pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal terdapat banyak perempuan yang melakukan peranan ganda dalam kehidupannya. Mayoritas perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal melakukan pekerjaan guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. Di samping hal itu perempuan pesisir desa Rangai Tri Tunggal tetap melakukan peran domestiknya.

Kondisi ekonomi keluarga nelayan di Desa Rangai Tri Tunggal dipengaruhi dengan ketidakpastian baik dari segi tangkapan maupun alam sekitarnya. Situasi

inilah yang mendorong perempuan pesisir melakukan peran produktif. Dengan karakteristik wilayah pesisir serta keberagaman aktivitas ekonomi yang dihadapi. Kondisi ini memberikan konteks yang mendukung penggalan data secara mendalam melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dinilai dapat memberikan gambaran utuh mengenai kondisi yang diteliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode non random di mana sebelumnya sudah menentukan informan berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam penelitian (Lenaini, 2021). Menurut Soegiyono (2013) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data berdasarkan sebuah pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud dalam hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dari sumber-sumber yang sudah ditetapkan dan dirasa paling tahu tentang apa yang peneliti kaji, sehingga semua data yang didapatkan memudahkan peneliti untuk mengolah objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan dari kriteria yang dianggap relevan dengan konteks penelitian ini yaitu perempuan pesisir yang melakukan peranan ganda dalam kehidupan sehari-hari. Informan pada penelitian ini difokuskan pada informan utama, yaitu perempuan pesisir yang terlibat langsung dalam kegiatan produktif serta memiliki pengalaman empiris dalam mendukung ekonomi keluarga. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perempuan dengan rentang usia 20-60 tahun. Rentang usia ini mencakup dewasa awal yaitu berusia 20-40 tahun dan masa dewasa madya pada usia 40-60 tahun. Menurut Hurlock usia dewasa awal merupakan usia di mana individu berada dalam proses adaptasi akan peran-peran barunya dalam kehidupan seperti menikah dan bekerja. Sedangkan dewasa madya merupakan masa transisi dari kehidupan dewasa awal dan mulai memasuki periode baru dalam hidupnya yang ditandai dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku baru

(Paputungan, 2023). Rentang usia ini dipilih karena perempuan pada fase ini umumnya memiliki pengalaman hidup yang lebih kompleks.

2. Menikah atau cerai
3. Memiliki anak
4. Memiliki pekerjaan atau kegiatan produktif yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melingkupi informan dengan kriteria tersebut agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus dan konteks penelitian ini. Saat menentukan informan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati langsung kegiatan produktif yang dilakukan oleh perempuan pesisir, khususnya kegiatan mereka pada saat melakukan transaksi pekerjaan di pelelangan. Kemudian, peneliti juga turut menanyakan rekomendasi informan yang sesuai dengan kriteria informan penelitian ini kepada staf balai desa, lalu menanyakan langsung kepada masyarakat sekitar. Peneliti lalu melakukan seleksi informan dengan cara *purposive* dan mempertimbangkan ketersediaan informan sebagai subjek dari penelitian ini yang kemudian diwawancarai serta memberikan informasi yang valid dan relevan terkait dengan peran produktif perempuan pesisir. Berdasarkan pertimbangan, peneliti memilih 7 informan utama yang sudah masuk kriteria dan dianggap mampu memberikan informasi dalam fokus penelitian ini. Berikut informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. KT
2. SM
3. S
4. N
5. R
6. ER
7. E

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut sugiyono merupakan sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti (Soegiyono, 2013). Menurut Afrizal data primer merupakan data yang mempunyai beberapa karakteristik yang menggambarkan mengapa pentingnya data ini dalam penelitian yaitu data ini berupa data mentah yang belum diolah, maka memungkinkan untuk mengolah serta menyajikan data yang lebih relevan serta akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, data primer berisikan informasi langsung dari pihak pertama, sehingga data yang dihasilkan lebih dapat meminimalisir kesalahan data dalam penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam serta observasi terhadap informan penelitian dengan mendapatkan informasi terkait pengalaman, pandangan, serta aktivitas keseharian perempuan pesisir dalam menjalankan peran produktifnya sehari-hari untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

Data yang dikumpulkan berupa cerita pengalaman sehari-hari informan, meliputi jam kerja, bentuk peran produktif, penghasilan yang diperoleh, serta pandangan mengenai kehidupan keluarganya. seluruh data primer ini digunakan sebagai dasar utama dalam penyusunan hasil penelitian. Kutipan wawancara digunakan sebagai cara dalam menampilkan hasil data secara langsung, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa interpretasi peneliti, tetapi merupakan representasi pengalaman nyata informan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bisa didapatkan dari berbagai sumber yang terdiri dari dokumen, berita, publikasi pemerintah, situs website, publikasi seperti buku, jurnal terdahulu, serta internet mengenai peran perempuan pesisir dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Data

sekunder digunakan sebagai bahan pendukung dalam membantu peneliti memahami konteks penelitian serta memperkuat analisis temuan lapangan. Konsep seperti peran produktif dan indikator kesejahteraan keluarga digunakan sebagai kerangka dalam membaca pengalaman informan atau data lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yang sudah sebelumnya dibahas dalam rumusan penelitian, maka pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu. Dalam observasi, kegiatan mengamati sebuah objek meliputi karakteristik individu, kebiasaan, tindakan orang, gerak tubuh, lingkungan fisik maupun sosial dan interaksi sosial (Waruwu, 2024). Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti yaitu melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kehidupan sehari-hari perempuan pesisir Desa Rangai Tri Tunggal dengan harapan mendapatkan informasi lebih jauh mengenai objek penelitian. Observasi pertama dilakukan saat pra-riset tanggal 12 April 2025 guna mendapatkan temuan awal dan validasi yang berguna memulai penelitian ini.

Observasi selanjutnya dilakukan saat proses pengambilan data mulai dari tanggal 30 Juni-10 Juli 2025 di wilayah pesisir Desa Rangai Tri Tunggal. Mengamati dari dekat bagaimana bentuk peran produktif perempuan pesisir yang bekerja di pekelangan dan wilayah pesisir desa Rangai Tri Tunggal.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih yang terjadi antara peneliti dan informan yang bertujuan sebagai cara untuk mendapatkan informasi (Waruwu, 2024). Wawancara penelitian) merupakan

sebuah proses komunikasi yang terjadi dua arah antara peneliti dan juga informan yang berinteraksi, saling bertukar dan saling mendapatkan pesan (Kristina, 2024). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam berdasarkan pemahaman dan pandangan informan mengenai suatu hal. Dalam wawancara mendalam, peneliti menanyakan terkait dengan peran perempuan pesisir. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 7 informan dengan waktu yang berbeda. Selama proses wawancara peneliti menggunakan panduan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap terbuka terkait jawaban-jawaban yang memberikan pengetahuan serta pandangan baru.

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung bertatap muka dengan 7 informan di wilayah pesisir Desa Rangai Tri Tunggal. Proses wawancara dilakukan pada kurun waktu Juni hingga Juli 2025. Dengan lama durasi wawancara sekitar 30-60 menit yang dilakukan diberbagai tempat, seperti pelelangan, rumah, dan juga sekitar wilayah pesisir. Saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam suara berdasarkan izin dari informan. Hal ini guna mempermudah peneliti merekam jawaban yang disampaikan oleh informan yang nantinya jawaban dari informan akan disajikan dalam transkrip untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

Berikut merupakan rincian jadwal dan tempat wawancara dengan informan penelitian

1. KT, wawancara dilakukan di rumah informan pada tanggal 30 Juni 2025 pada pukul 10.00 WIB.
2. SM, wawancara dilakukan di warung ikan bakar pinggir pantai tempat SM bekerja tanggal 30 Juni 2025 pada pukul 14.00 WIB
3. S, wawancara dilakukan di rumah informan yang terletak di dekat pelelangan, tanggal 3 Juli 2025 pada pukul 09.00 WIB
4. N, wawancara dilakukan di warung sekaligus rumah informan yang terletak di pelelangan ikan, tanggal 3 Juli 2025, pada pukul 10.30 WIB

5. R, wawancara dilakukan di pasar pelelangan Desa Rangai Tri Tunggal, tanggal 7 Juli 2025, pada pukul 10.00 WIB.
6. ER, wawancara dilakukan di dermaga pelelangan ikan Desa Rangai Tri Tunggal, tanggal 10 Juli 2025 pada pukul 08.00 WIB
7. E, wawancara dilakukan di dermaga pelelangan ikan Desa Rangai Tri Tunggal, tanggal 10 Juli 2025 pada pukul 10.00 WIB.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah kumpulan yang berisikan dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang bisa dikumpulkan selama penelitian (Yudisman, 2021). Dokumentasi yang penelitian ini lakukan yaitu untuk mengumpulkan data yang berasal dari berbagai informasi berupa foto terkait dengan lingkungan lokasi penelitian serta peneliti melakukan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan juga di Balai Desa Rangai Tri Tunggal dengan melihat dan mendokumentasikan data arsip kependudukan guna memperkaya data temuan lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari data, memilih data, dan mengorganisasikan data yang nantinya dapat disusun dengan sistematis. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan perempuan pesisir untuk memperoleh informasi mengenai peran produktif yang dijalankan dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Selama proses wawancara, peneliti merekam percakapan untuk menjaga keakuratan data, kemudian hasil rekaman tersebut ditranskrip ke dalam bentuk teks. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas perempuan pesisir dalam kehidupan sehari-hari serta mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan. Seluruh data yang

diperoleh dikumpulkan dan disusun secara sistematis sebagai bahan awal untuk proses analisis selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data menurut Sugiyono dalam Anggraini (2022) merupakan data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian, maka harus dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih data yang merupakan fokus dari penelitian ini. sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas serta akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lalu mencarinya kembali apabila diperlukan (Anggraini, 2022). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data yang berkaitan dengan peran produktif perempuan pesisir. Data yang dianggap tidak relevan atau berulang disisihkan, sementara data yang penting dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam memahami pola dan makna dari temuan

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, tahap ini merupakan tahapan penyajian data hasil penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, tabel dan lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada bentuk-bentuk peran produktif perempuan pesisir, jenis aktivitas ekonomi yang dijalankan, serta kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan keterkaitan antar temuan penelitian secara jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah paling akhir dari analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penyajian data yang sudah dianalisis sebelumnya. Peneliti mengartikan makna hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan peran produktif perempuan pesisir dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Kesimpulan yang didapatkan lalu disesuaikan dengan hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi demi memastikan kesimpulan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan metode triangulasi yang berguna sebagai cara memperkuat temuan penelitian. Temuan atau informasi dalam penelitian ini diuji dengan pengumpulan data melalui perbandingan dari sumber serta teknik yang berbeda untuk mencegah penyimpangan informasi (Susanto et al., 2023).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara menguji atau memeriksa data yang didapatkan dari beberapa informan dengan cara mengecek data atau informasi yang didapatkan selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan dengan tujuan menambah kredibilitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber membandingkan informasi yang didapatkan dari tujuh informan yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Walaupun informan merupakan perempuan pesisir, informan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu usia, pekerjaan, dan tanggungan keluarga yang berbeda. Data yang dikumpulkan valid ditandai dengan kesamaan data yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pola konsisten antara satu informan dengan informan lain. Jika ada perbedaan data yang ditemukan maka peneliti mengkaji kembali guna mengetahui alasan serta konteks untuk memperkuat hasil analisis. Perbandingan data dari berbagai informan dapat membentuk hasil penelitian terkait dengan peran perempuan pesisir yang konsisten serta akurat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan melalui membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sama yaitu informan penelitian, namun menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya akan dilakukan

perbandingan data yang didapatkan dari masing-masing teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan tiga cara pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terkait dengan peran perempuan pesisir, lalu melakukan wawancara kepada informan penelitian dengan hasil yang sudah didapatkan dari wawancara peneliti melakukan perbandingan dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Jika data yang didapatkan dari tiga teknik pengumpulan data memiliki keterkaitan, maka data dianggap valid dan bisa digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Namun, bila ditemukan perbedaan, peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap informan untuk memastikan kebenaran.

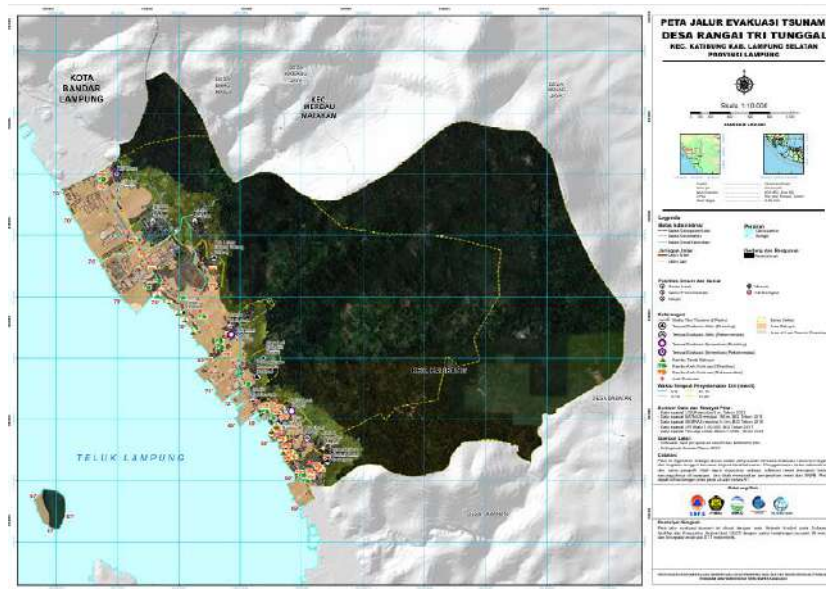
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Rangai Tri Tunggal

Desa rangai Tri Tunggal terletak di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Rangai Tri Tunggal salah satu desa yang terletak di pesisir Provinsi Lampung sesuai dengan kebutuhan penelitian ini terkait dengan peran perempuan pesisir yang memiliki dinamika hidup tersendiri. Dahulunya desa Rangai Tri Tunggal merupakan bagian dari Desa Tarahan, terjadinya pemekaran pada tahun 2002, lalu terbentuklah Desa Rangai Tri Tunggal.

4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Berikut peta Desa Rangai Tri Tunggal untuk penyajian informasi lebih lanjut :



Gambar 2. Peta Desa Rangai Tri Tunggal

Sumber : Profil Desa Rangai Tri Tunggal

Secara geografis Desa Rangai Tri Tunggal memiliki luas wilayah 2341 km. Desa Rangai Tri Tunggal berada pada lokasi yang strategis dengan jarak yang dekat menuju Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung yang hanya berjarak sekitar 20 km. Jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan yaitu 25 km. Desa Rangai Tri Tunggal berbatasan langsung dengan beberapa desa. Di sebelah utara Desa Rangai Tri Tunggal berbatasan dengan Kelurahan Serengsem, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tarahan, sebelah barat berbatasan dengan Teluk Lampung dan di sebelah timur Desa Rangai Tri Tunggal berbatasan langsung dengan Desa Karang Raja. Penduduk Desa Rangai Tri Tunggal memiliki mobilitas yang tinggi. Mobilitas penduduk juga didukung dengan letak desa yang berada di Jalan Raden Inten II KM 19. Desa Rangai Tri Tunggal memiliki kawasan hutan lindung serta berbatasan dengan laut Teluk Lampung. Dihimpun berdasarkan profil desa, hal ini menyebabkan Desa Rangai memiliki mayoritas pekerjaan penduduk sebagai nelayan dan petani. Berdasarkan hal ini, maka sesuai dengan kebutuhan penelitian yang membahas lebih dalam terkait dengan kesejahteraan keluarga nelayan.

4.3 Kondisi Demografis Desa Rangai Tri Tunggal

Jumlah penduduk Desa Rangai Tri Tunggal merupakan salah satu informasi penting terkait dengan aspek demografis. Berikut akan disajikan jumlah penduduk di Desa Rangai Tri Tunggal tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin dan usia tahun 2024 :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Jumlah Penduduk	
1.	Laki-laki	4449
2.	Perempuan	4225
3.	Jumlah total	8674
4.	Kepala keluarga	2341

Sumber : Data kependudukan Desa Rangai Tri Tunggal 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Desa Rangai Tri Tunggal sebanyak 8674 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4449 jiwa dan perempuan 4225 jiwa. Total kepala keluarga di Desa Rangai Tri Tunggal sebanyak 2341. Melihat lebih dalam jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Rangai Tri Tunggal, disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2024

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	0-15 tahun	2232 jiwa
2.	15-65 tahun	4102 jiwa
3.	65 tahun ke atas	340 jiwa
Jumlah		8674 jiwa

Sumber : Data kependudukan Desa Rangai Tri Tunggal 2025

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa berasal dari rentang usia 15-65 tahun yaitu sebanyak 4102 jiwa. Rentang usia ini termasuk ke dalam kelompok penduduk dengan usia produktif. Hal ini menjadikan dasar yang kuat untuk penelitian ini, karena usia produktif masih mempunyai potensi dalam mendukung kegiatan ekonomi, khususnya perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal yang terlibat pada sektor pengolahan hasil laut, perdagangan dan usaha di wilayah pesisir.

Tabel 6. Tenaga Kerja Berdasarkan Usia dan Status Tahun 2024

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Usia 18-56 tahun yang bekerja	1.465	1.495	2.960
Usia 18-56 tahun yang belum bekerja	1.046	621	1.667
Masih sekolah (7-18 tahun)	572	649	1.221
Usia 0-6 tahun	615	785	1.400
Usia 57 tahun ke atas	24	256	289
Total	3.722	3.815	7.537

Sumber : Data Kependudukan Desa Rangai Tri Tunggal 2025

Berdasarkan data dalam tabel tenaga kerja, perempuan yang bekerja sebanyak 1.495, jumlah ini lebih banyak dibandingkan laki-laki yang bekerja sebanyak 1.465. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada Desa Rangai Tri Tunggal bekerja memiliki peran produktif. Jumlah perempuan yang belum bekerja juga

lebih sedikit dibandingkan laki-laki, menjadikan temuan yang mendukung bahwa perempuan Desa Rangai Tri Tunggal menjalankan peran produktifnya serta fakta ini mendukung fokus penelitian ini yang melihat kontribusi perempuan pesisir dalam mendukung ekonomi keluarga.

4.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal

Tabel 7. Mata Pencarian Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal tahun 2023

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	299	67
2	Buruh Tani	191	31
3	Buruh Migran	52	1
4	Pegawai Negeri Sipil	10	7
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	40	54
6	Pedagang Keliling	56	50
7	Peternak	16	7
8	Nelayan	277	2
9	Montir	17	3
10	Dokter Swasta	-	1
11	Bidan Swasta	-	4
12	Perawat Swasta	-	4
13	Asisten Rumah Tangga	-	32
14	TNI	7	-
15	POLRI	5	-
16	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	10	13
17	Pengusaha Kecil dan Menengah	79	82
18	Pengacara	1	-
19	Dukun Kampung Terlatih	5	9
20	Ahli Pengobatan Alternatif	1	-
21	Dosen Swasta	9	29
22	Buruh Tukang	27	-
23	Pegawai Perusahaan Swasta	551	156
24	Pegawai Pemerintah	32	2
	Jumlah	1685	564
	Jumlah Total	2249	

Sumber : Data Kependudukan Desa Rangai Tri Tunggal 2025

Hasil dari observasi yang telah dilakukan bahwa data yang disajikan oleh sumber data kependudukan Desa Rangai Tri Tunggal terkait dengan mayoritas mata pencarian terbagai menjadi dua yaitu nelayan dan petani. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Desa Rangai Tri Tunggal dikelilingi oleh wilayah perairan

lautan dan hutan lindung, yang secara alami memberikan pengaruh terhadap pola hidup serta aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Penelitian ini lebih menyoroti terkait dengan kehidupan keluarga nelayan yang ada di Desa Rangai Tri Tunggal, sejalan dengan fokus penelitian yaitu peran perempuan pesisir yang senantiasa menjalankan peran produktifnya dalam mendukung kesejahteraan keluarga. Perempuan pesisir di dalam keluarga nelayan melakukan peran produktifnya dengan segala pertimbangan, terutama untuk mendukung ekonomi keluarga, melalui aktivitas terkait dengan sektor perikanan maupun sektor informal yang ada di sekitar lingkungan pesisir.

Kondisi ekonomi penduduk Desa Rangai Tri Tunggal khususnya di sektor wilayah perikanan sebagian besar terjadi di pelelangan, baik di dermaga maupun pasar pelelangan ikan. Tempat ini menjadi salah satu tempat perempuan pesisir menjalankan peran produktifnya, dari matahari mulai terbit sudah banyak perempuan pesisir yang menunggu suaminya atau nelayan untuk menurunkan hasil tangkapannya. Berikut gambaran kondisi dermaga pelelangan serta pasar yang ada di Desa Rangai Tri Tunggal :



Gambar 3. Dermaga Pelelangan Desa Rangai Tri Tunggal

Sumber primer: peneliti, 2025

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan terhadap peran perempuan pesisir dalam mendukung kesejahteraan keluarga nelayan adalah sebagai berikut:

1. perempuan pesisir di Desa Rangai Tri Tunggal menjalankan peran produktif yang sangat beragam dan menyatu dengan pola kehidupan ekonomi keluarga nelayan. Perempuan tidak hanya terlibat sebagai pedagang ikan atau pengolah hasil laut, tetapi juga menempati posisi penting dalam berbagai bentuk usaha rumahan, pengolahan ikan asin, hingga penjualan makanan. Peran tersebut dijalankan secara konsisten dan fleksibel mengikuti kondisi cuaca, musim tangkap, serta kebutuhan ekonomi keluarga. Aktivitas perempuan berlangsung sejak pagi hingga malam, menunjukkan adanya beban kerja ganda di mana mereka harus menyeimbangkan pekerjaan produktif dan tugas domestik. Keikutsertaan perempuan dalam aktivitas ini tidak hanya lahir dari inisiatif pribadi, tetapi juga dari tuntutan sosial dan ekspektasi keluarga, di mana keluarga nelayan memandang peran produktif perempuan sebagai bagian yang wajar dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga.
2. Perempuan pesisir memaknai kesejahteraan keluarga secara lebih luas dan mendalam daripada sekadar ukuran material atau jumlah pendapatan. Bagi mereka, kesejahteraan adalah kondisi ketika kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan dapat terpenuhi meskipun penghasilan tidak tetap. Kesejahteraan juga dipahami sebagai rasa cukup, ketenangan dalam rumah tangga, keharmonisan antara suami dan istri, serta kemampuan keluarga menghadapi situasi sulit tanpa konflik berkepanjangan.

3. Peran produktif perempuan pesisir terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan dan stabilitas kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan tambahan yang diperoleh perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, kebutuhan sosial, dan pengeluaran rumah tangga lainnya. Dalam kondisi pendapatan suami yang fluktuatif akibat faktor cuaca dan musim tangkap, pendapatan perempuan menjadi penopang yang menjaga keluarga tetap mampu bertahan. Selain kontribusi ekonomi, perempuan juga berperan dalam stabilitas sosial dan emosional keluarga, seperti mengatur keuangan, mengambil keputusan harian, menjaga keharmonisan rumah tangga, serta memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa terpenuhi kebutuhannya. Peran produktif perempuan membantu keluarga mengurangi tekanan ekonomi dan memungkinkan mereka merencanakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perempuan pesisir merupakan pilar penting dalam ketahanan keluarga nelayan dan memiliki kontribusi nyata dalam pencapaian kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

6.2 Saran dan Masukan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat pesisir diharapkan terus membangun budaya dukungan dan kerjasama dalam keluarga agar perempuan tidak terbebani oleh peran ganda secara berlebihan. Perempuan pesisir dapat mengembangkan keterampilan ekonomi agar usaha memiliki daya jual yang tinggi dan harapannya agar terus berkelanjutan. Masyarakat juga perlu melihat dan mengumpulkan potensi perempuan pesisir dengan membentuk kelompok atau komunitas usaha sebagai wadah untuk berkembang.

2. Pemerintah

Pemerintah desa diharapkan memberikan program pemberdayaan perempuan secara rutin, seperti pelatihan keterampilan, pelatihan pengolahan hasil laut, pemasaran digital, sosial media dan pengelolaan usaha kecil, agar perempuan

memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar serta mengikuti perkembangan zaman agar usaha dan potensi Desa Rangai Tri Tunggal maupun Perempuan pesisir dapat lebih dikenal lewat sosial media. Diharapkan semua perempuan pesisir yang sudah memiliki pekerjaan memudahkan untuk mendapatkan pelatihan dengan mengikuti jam kerja dari perempuan pesisir.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran sosial dan reproduktif perempuan pesisir, sehingga gambaran mengenai beban kerja ganda perempuan terkait dengan kebutuhan sosial yang belum terisi. Sehingga dapat menjadi rujukan penelitian baru yang berbasis kehidupan sosial perempuan atau masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D., & Sontang, M. (2022). Profil Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Tradisional untuk Penyediaan Data Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Nelayan Kecamatan Meda. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 8(1), 59–74.
- Anggraini, N. (2022). *Peranan Perempuan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pengrajin Batik di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung)*.
- Anglin, A. H., Kincaid, P. A., Short, J. C., & Allen, D. G. (2022). Role Theory Perspectives : Past, Present, and Future Applications of Role Theories in Management Research. *Journal of Management*.
- Ani, A., Setyoningrum, D., & Nindita, K. (2024). *Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga , Wirausaha , dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir Utara Semarang*. 10(1), 13–19.
- Anugraha Nur, A., & Alfarizi, A. (2022). Literature Review Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan untuk Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 17–22.
- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2023). Perangkat Kemiskinan Pada Perempuan Pesisir Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(2), 128–151. <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>
- Azizah, C., & Nurhadi. (2025). *Strategi dan Peran Perempuan dalam Industri Batik di Laweyan Surakarta: Pendekatan Teori Moser*. 8(1), 73–87.
- Budiarto, R. A., & Taher, A. (2018). Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(2), 54–67. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7234/3495>
- Djunaidah, Siti, I., & Nurmalia, N. (2018). *Peran Produktif Wanita Pesisir dalam Menunjang Usaha*. 2, 229–237.

- Farida, F. N. (2023). *Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak*. 25(2), 320–324.
- Indrawasih, R., & Pradipta, L. (2021). Pergerakan Sosial Perempuan Pesisir dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia dan Kesetaraan Gender. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15537>
- Komalasari, M. A., Sayuti, R. H., & Evendi, A. (2023). Tinjauan Sosiologis Peran Perempuan Pesisir dalam Pembangunan Desa Sekotong Barat, Lombok Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(1), 39–52.
- Kristina, A. (2024). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Deepublish Digital.
- Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. UNNES PRESS.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Milles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Second Edition* (2nd ed., Vol. 2). SAGE Publication.
- Moser, C. O. N. (1993). Gender planning and development: theory, practice and training. In *Gender planning and development: theory, practice and training*. <https://doi.org/10.2307/1395333>
- Nugroho, D., Putra, K. R., Nugraha, K. R., Idris, M., Fauzi, N. R., Siddiq, K., & Abdilah, R. (2024). Peran Komunitas Membangun Etika Kegiatan Sosial Berbagai Nasi Dari Hati di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.545>
- Palash, S., Haque, A. B. M. M., & Rahman, W. (2024). Heliyon Economic well-being induced Women ' s empowerment : Evidence from coastal fishing communities of Bangladesh. *Heliyon*, 10(7), e28743. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28743>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Rahmawati, F., & Karmeli, E. (2022). Peranan Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 90–99. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i1.857>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

- Setiani, & Laeli, W. (2024). The Role of Coastal Women in Increasing Household Income in Kamal District, Bangkalan Regency. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 12(01), 111–122.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar* (43rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. 2(2), 85–94.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies*, 5, 112–113.
- Susanti, S. D., & Hayat, N. (2022). Strategi Nafkah Perempuan Single Parent dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 251. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54436>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Umyati, S., Andayani, S. A., & Ismannudin, I. (2022). Fragmentasi Lahan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah: Sebuah Analisis Review. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 77. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.29272>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1), 52–60.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa

Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.

Yudisman, S. (2021). Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi. *LIBRIA*, 13(02), 192.